

ANALISIS NILAI TAMBAH EGGROLL LABU KUNING PADA INDUSTRI SKALA RUMAH TANGGA” (Studi Kasus di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah)

Oleh

Ir. Yenny Sri Margianti, M.Pd
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Pertanian dan industri agribisnis menjadi peran penting untuk pertumbuhan perekonomian nasional terbukti dengan adanya keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut adalah nilai tambah pada agroindustri. Agroindustri mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di pedesaan, serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Industri skala rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu yang melakukan pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning merupakan salah satu industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Blora.

Rumusan masalah sebagai berikut: 1) Seberapa besar keuntungan industri pengolahan labu kuning menjadi Eggroll labu kuning di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora . 2) Seberapa besar nilai tambah labu kuning menjadi produk Eggroll labu kuning di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

Tujuan penelitian meliputi : 1) Untuk mengetahui biaya, 2) Untuk mengetahui penerimaan, keuntungan dan efisiensi dari industri pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning di Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. 3) Untuk mengetahui nilai tambah per bahan baku dan nilai tambah per tenaga kerja.

Metodologi penelitian meliputi : 1) Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive pada bulan April 2019, 2) Metode pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus yaitu seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebanyak 31 orang, 3) Metode pengambilan data yang diambil dengan menggunakan data primer dan data sekunder, pengambilan data primer dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi, 4) Metode analisis data yang digunakan adalah analisis usaha untuk mengetahui besarnya keuntungan efisiensi dan nilai tambah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima dari industri skala rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebesar Rp 360.791,76 dengan efisiensi sebesar 1,96. Pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning yang dilakukan pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 435.083,00 nilai tambah netto sebesar Rp 432.809,76 nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 63.701,76/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 54.385,38/JKO (jumlah jam kerja).

Kata kunci : nilai tambah, eggroll labu kuning , kelompok wanita tani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Subsistem lain yaitu penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana, pembinaan (Soekartawi, 1991).

Agroindustri termasuk dalam subsistem agribisnis hilir yakni industri-industri yang mengolah komoditi pertanian primer menjadi olahan seperti industri makanan atau minuman (Moehar Daniel, 2004 : 164). Untuk kegiatan tersebut agroindustri dengan demikian mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian (IPHP), Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (IPMP), dan Industri Jasa Sektor Pertanian (IJSP).

Agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan.

Mengingat jenis industri pertanian yang dapat dikembangkan di pedesaan sangat banyak. Peran agroindustri di pedesaan dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian terwujud dalam penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, dan keterkaitan dengan sektor lain. Komoditas yang dapat menjadi contoh adalah agroindustri labu kuning. Sebagai contoh studi kasus di Desa Ngroto, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora.

Tanaman labu kuning adalah tanaman yang telah lama dibudidayakan di negara-negara seperti Afrika, Amerika Tropik, India dan Cina (Yudo Sudarto, 2000 : 11). Beberapa varietas labu kuning yang sering dibudidayakan di negara-negara tersebut adalah jenis *Cucurbita moschata*, *Cucurbita pepo*, *Cucurbita maxima* dan *Cucurbita mixte*. Kemudian tersebar ke berbagai Negara dunia termasuk Indonesia.

Pemanfaatan labu kuning semakin beragam, adanya inovasi pengolahan dan pemanfaatan labu kuning seperti pembuatan eggroll labu kuning ternyata banyak diminati oleh masyarakat, secara tidak langsung meningkatkan daya serap pasar atas kebutuhan labu kuning.

Melalui industrialisasi pertanian diharapkan selain mampu meningkatkan nilai tambah juga akan meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian sebagai bahan baku industri pengolahan hasil pertanian. Industri pengolahan mampu mengubah keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif, yang akhirnya akan memperkuat daya saing produk.

Pengolahan labu kuning menjadi produk cemilan memiliki keuntungan sebagai solusi bagi sifat dari labu kuning yang memiliki waktu simpan yang singkat atau mudah busuk. Dengan bentuk olahan yang bervariasi, labu kuning memiliki masa simpan yang lebih lama sehingga nilai tambahnya menjadi lebih besar, dengan demikian agroindustri langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan agribisnis tanaman labu kuning memiliki potensi peluang usaha yang menjanjikan.

Hasil pertanian dipilih oleh Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu bertujuan agar nilai ekonomis yang dihasilkan dari hasil pertanian tersebut bernilai jual tinggi sehingga meningkatkan hasil perekonomian masyarakat khususnya di Desa Ngroto Kabupaten Blora. Pengolahan ini memberikan nilai tambah karena terbentuk harga dan keuntungan yang lebih tinggi daripada tanpa adanya proses

pengolahan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari produk eggroll labu kuning Desa Ngroto di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu pengambilan sampel dengan cara sengaja karena alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dengan pertimbangan bahwa pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sedang mengolah labu kuning menjadi produk eggroll labu kuning. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan April 2019.

Metode Pengambilan Responden

Dengan menggunakan metode sensus diketahui responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu yang mengolah labu kuning mentah menjadi produk eggroll labu kuning. Data anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebanyak 31 orang. Pada saat penelitian ada

1 anggota yang tidak melakukan proses produksi sehingga anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu yang menjadi responden sebanyak 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data diperoleh data primer, dilakukan dengan sistem wawancara langsung dengan responden, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Karena data kuesioner terbatas, maka diperlukan data tambahan dengan pengumpulan data sekunder yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari monografi desa dan data instansi-instansi terkait yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti.

Metode Analisis Data

Untuk menghitung keuntungan usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

TR = Penerimaan usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

TC = Biaya total usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \text{TR}_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

Keterangan :

TR_i = Penerimaan total usaha labu kuning menjadi eggroll labu kuning (Rp)

P_{yi} = (*price*) Harga produk eggroll labu kuning

Y_i = Jumlah produk eggroll labu kuning

Untuk menghitung efisiensi usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning diketahui dengan menggunakan rumus R/C rasio sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Kriteria :

R/C rasio $\geq 1,2$ berarti usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning efisien atau usaha tersebut layak.

R/C rasio > 1 berarti usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning menguntungkan.

R/C rasio $= 1$ berarti usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning belum efisien atau usaha tersebut mencapai titik impas.

R/C rasio < 1 berarti usaha pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning rugi.

Untuk menghitung nilai tambah pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Nilai Tambah Netto (NTn)

Rumus : $NTn = NTb - NP$

$$NP = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai penyusutan (Rp)

(Suryana, 1990)

2. Nilai tambah bruto

$NTb = Na - BA$

$= Na - (Bb + Bp)$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir eggroll labu kuning

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku eggroll labu kuning

Bp = Biaya bahan tambahan

3. Nilai Tambah per Bahan Baku

Rumus : $NTbb = NTb : \sum bb$

Keterangan :

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum bb$ = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

4. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

$NTtk = NTb : \sum TK$

Keterangan :

NTtk = Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum TK$ = Jumlah tenaga kerja (JKO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peralatan Industri Eggroll Labu kuning

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa total biaya peralatan yang dikeluarkan sebesar Rp 4.084.000. Biaya peralatan yang terbesar untuk pembelian mixer Rp 2.400.000. Untuk keseluruhan nilai

penyusutan peralatan sebesar Rp 653.440 per tahun. Selama satu kali produksi menjadi Rp 2.094,36 per produksi.

Analisis Biaya Industri Eggroll Labu kuning

Rata-rata biaya tetap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Biaya Tetap Industri Eggroll Labu kuning Skala Rumah Tangga di Desa Ngroto Kabupaten Blora Bulan April 2019.

No.	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp/Produksi)	Prosentase (%)
1.	Penyusutan peralatan	2.094,36	92,13
2.	Pajak SIUP	40	1,76
3.	Iklan	138,88	0,61
Jumlah		2.273,24	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai biaya tetap industri eggroll labu kuning yang paling besar berasal dari biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 2.094,36 per produksi. Perbedaan jumlah biaya tetap pengrajin eggroll labu kuning ini dipengaruhi oleh perbedaan volume produksi, yang mengakibatkan perbedaan jumlah peralatan yang dimiliki. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi eggroll labu kuning dari kombinasi mesin dan manual. Biaya tetap berikutnya biaya pajak SIUP Rp 138,88 per hari, kemudian

biaya tetap yang paling kecil yaitu iklan Rp 40 per hari.

Rata-rata biaya variabel selama satu kali proses produksi sebesar Rp 374.035,00 dengan biaya bahan baku Rp 13.660,00 dan biaya bahan tambahan Rp 178.205,00 yang terdiri dari tepung, gula, telur, mentega, santan. Biaya bahan tambahan terbesar adalah telur yaitu sebesar Rp 93.600,00 dengan harga per kg Rp 20.000,00 rata-rata sebanyak 4,68 kg karena tiap satu resepnya diperlukan 8 butir telur. Biaya bahan tambahan yang terkecil adalah susu bubuk Rp 1.100,00 dan biaya pembebanan listrik Rp 900,00. Selain itu ada pembebanan input lain yang digunakan yaitu biaya tenaga kerja yang digunakan rata-rata 3 orang sebesar Rp 72.000,00 dan transportasi Rp 16.000,00 per hari. Besar kecilnya biaya transportasi dipengaruhi oleh jarak daerah pemasaran di dalam Kecamatan Cepu Kabupaten Blora maupun di luar Kabupaten.

Biaya Total

Biaya total yang digunakan selama proses produksi meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total industri eggroll labu kuning dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total Industri Eggroll Labu kuning Skala Rumah Tangga di Desa Ngroto Kabupaten Blora Selama Satu Kali Proses Poduksi Bulan April 2019

No.	Jenis Biaya Total	Jumlah (Rp/Produksi)	Prosentase (%)
1.	Biaya Tetap	2.273,24	0,60
2.	Biaya Variabel	374.035,00	99,40
Jumlah		376.308,24	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa biaya total industri eggroll labu kuning dalam satu kali proses produksi pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebesar Rp 376.308,24. Pada urutan pertama ada biaya tetap sebesar Rp 2.273,24 dengan persentase (0,60%), sedangkan biaya terbesar yaitu biaya variabel sebanyak Rp 374.035,00 (99,40%) karena jenis biaya variabel lebih banyak dalam proses produksi industri eggroll labu kuning sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi juga besar.

Analisis Penerimaan Industri Eggroll Labu kuning

Penerimaan dalam industri eggroll labu kuning dihitung dari jumlah produksi

yang dihasilkan dikalikan dengan harga. Penerimaan industri eggroll labu kuning dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Industri Eggroll Labu kuning Skala Rumah Tangga di Desa Ngroto Kabupaten Blora selama Satu Kali Proses Produksi Bulan April 2019

No.	Keterangan	Fisik	Harga/satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kemasan 250 gr	54,6	13.500,00	737.100,00
Total Penerimaan				737.100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4 di atas diketahui total penerimaan industri eggroll labu kuning pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu selama satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 737.100,00 dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 54,6 dengan kemasan 250 gr harga Rp 13.500,00/kemasan.

Analisis Keuntungan Industri Eggroll Labu kuning

Keuntungan yang diperoleh dari industri eggroll labu kuning selama satu kali proses produksi merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan biaya total. Keuntungan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Keuntungan Industri Eggroll Labu kuning Skala Rumah Tangga di Desa Ngroto Kabupaten Blora selama Satu Kali Proses Produksi Bulan April 2019

No.	Uraian	Jumlah
1.	Total Penerimaan (Rp)	737.100,00
2.	Biaya Total (Rp)	376.308,24
Keuntungan		360.791,76

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4 diketahui bahwa keuntungan industri eggroll labu kuning selama satu kali proses produksi pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 737.100,00 dan biaya total sebesar Rp 376.308,24 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 360.791,76. Keuntungan diperoleh industri eggroll labu kuning dipengaruhi oleh perbedaan jumlah eggroll labu kuning dengan jumlah yang dikeluarkan. Meskipun ada pengrajin yang memperoleh keuntungan yang kecil namun usaha tetap dilakukan untuk memberi kepuasan kepada konsumen atau pelanggan.

Analisis Efisiensi Industri Eggroll Labu kuning

Untuk hasil efisiensi industri eggroll labu kuning dihitung dengan menggunakan analisis perhitungan R/C Ratio, yaitu

perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Perhitungan analisis efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Efisiensi Industri Eggroll Labu kuning Skala Rumah Tangga di Desa Ngroto Kabupaten Blora selama Satu Kali Proses Produksi Bulan April 2019

No.	Uraian	Jumlah
1.	Total Penerimaan (Rp)	737.100,00
2.	Biaya Total (Rp)	376.308,24
Efisiensi (R/C)		1,96

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5 diketahui bahwa efisien industri eggroll labu kuning di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora pada Anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dari perbandingan antara penerimaan dan biaya total didapat nilai R/C ratio sebesar 1,96. Hal ini berarti menunjukkan usaha yang dijalankan industri eggroll labu kuning sudah efisien dengan hasil nilai R/C ratio lebih dari satu. Nilai R/C ratio 1,96 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha memberikan penerimaan 1,96 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Sebagai contoh, dalam awal kegiatan pengrajin eggroll labu kuning mengeluarkan biaya Rp 100.000,00 maka pengrajin akan

memperoleh penerimaan sebesar Rp 196.000,00. Semakin besar R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh pengrajin.

Nilai R/C rasio industri eggroll labu kuning skala rumah tangga di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora sudah efisien. Hal tersebut disebabkan pengrajin eggroll labu kuning sudah menggunakan faktor produksi dengan efisien, yaitu menggunakan labu kuning yang berkualitas sehingga diperoleh rasa dan tekstur yang diinginkan. Hal ini akan mempengaruhi produk eggroll labu kuning yang dihasilkan yaitu lebih banyak dan akhirnya penerimaan meningkat.

Pengrajin eggroll labu kuning tersebut masih aktif memproduksi sampai sekarang walaupun harga bahan tambahan yang relatif tinggi karena pengrajin sendiri memiliki strategi dalam usahanya, yaitu apabila harga bahan tambahan mengalami kenaikan maka pengrajin berupaya untuk memproduksi dalam kapasitas tetap, namun dengan mengurangi ukuran atau volume atau ukuran eggroll labu kuning yang dihasilkan sehingga jumlah eggroll labu kuning yang dihasilkan bertambah dan penerimaan yang diterima dapat menutup biaya bahan baku yang juga meningkat.

Analisis Nilai Tambah Bahan Baku

Eggroll Labu kuning

Analisis nilai tambah industri pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi eggroll labu kuning. Analisis nilai tambah dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Labu Kuning menjadi Eggroll Labu kuning di Desa Ngroto Kabupaten Blora selama Satu Kali Proses Produksi Bulan April 2019

No.	Uraian	Jumlah
1.	Nilai Produk Akhir (Rp)	737.100,00
2.	Biaya Bahan Baku (Rp)	13.660,00
3.	Jumlah Bahan Baku (kg)	6,83
4.	Biaya Bahan Tambahan (Rp)	272.357,00
5.	Biaya Antara (Rp)	302.017,00
6.	Nilai Penyusutan (Rp)	2.273,24
7.	Nilai Tambah Bruto (Rp)	435.083,00
8.	Nilai Tambah Netto (Rp)	432.809,76
9.	Nilai Tambah per Bahan Baku (Rp/kg)	63.701,76
10.	Nilai Tambah per Tenaga Kerja (Rp/JKO)	54.385,38

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 6 dapat dilihat analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku dan nilai tambah per tenaga kerja dari anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu.

Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah labu kuning menjadi eggroll labu kuning dengan nilai produk akhir sebesar Rp 737.100,00. Biaya antara sebesar Rp 302.017,00 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 13.660,00, bahan tambahan Rp 272.357,00 dan biaya transportasi sebesar Rp 16.000,00. Biaya antara adalah biaya yang sekali habis digunakan dalam proses produksi dan bersifat tidak tahan lama dan jasa. Nilai tambah bruto sebesar Rp 435.083,00 diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara. Semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto yang diciptakan akan semakin kecil. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu

sebesar Rp 432.809,76 dengan nilai tambah bruto Rp 435.083,00 dikurangi dengan nilai penyusutan, dimana nilai penyusutan Rp 2.094,36.

Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku merupakan ukuran untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk eggroll labu kuning. Nilai tambah per bahan baku eggroll labu kuning sebesar Rp 63.701,76/kg artinya untuk setiap satu kilogram yang digunakan dalam produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp 63.701,76. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp 435.083,00 dibagi dengan total bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 6,83 kg.

Nilai Tambah per Tenaga Kerja

Nilai tambah per tenaga kerja rata-rata pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu sebesar Rp 54.385,38/JKO (jumlah jam kerja). Hal ini setiap satu jam kerja dapat memberikan dapat memberikan nilai tambah Rp 54.385,38. Nilai tambah per tenaga kerja yang dihasilkan merupakan balas jasa atas seluruh kegiatan dalam proses produksi selama satu hari. Lama jam kerja untuk tenaga kerja di industri eggroll labu kuning ini rata-rata membutuhkan 8 jam/sekali produksi.

KESIMPULAN

1. Keuntungan yang diperoleh pada anggota Kelompok Wanita Tani Budi Rahayu dari labu kuning menjadi eggroll labu kuning dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 360.791,76.
2. Efisiensi dengan perhitungan R/C ratio pada industri pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora adalah sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan industri eggroll labu kuning skala rumah tangga di Kelurahan Ngroto Kabupaten Blora menunjukkan efisien.
3. Industri pengolahan labu kuning menjadi eggroll labu kuning memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 435.083,00 nilai tambah netto sebesar Rp 432.809,76 nilai tambah per bahan baku Rp 63.701,76/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 54.385,38/JKO.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. 2011. *Ilmu UsahaTani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.

Alam S., M. M. 2002. *Ekonomi SMU*. Erlangga. Jakarta

Anonim, 1983. *Simposium Nasional Agroindustri I*, Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fateta, IPH. Bogor. (di akses tanggal 14 April 2015)

Bafdal, N. 2012. *Pengantar Teknologi Industri Pertanian*. Jilid 1 . Bandung: Unpad Press.

Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Lipsey, G. R. Peter, O. S. dan Douglas, D. P. 1990. *Pengantar Mikroekonomi I*. Erlangga. Jakarta.

Maharwati, 2012. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu*. Jurnal Ilmiah Universitas Tadulako. Palu. Vol. 1, No.3, hal : 267-273. (<http://wordpress.com> diakses tanggal 12 Maret 2015)

Makki, M. F. *et al.* 2001. *Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan*. Dalam *jurnal Agro Ekonomika*. No. 1. Juli 2001

Prasetya, P. 1995. *Ilmu Usaha Tani II*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

Sicat, G. P. dan Arndt, H. W. 1991. *Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*. LP3S. Jakarta.

Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Edisi ke 2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudarto, Y. 2000. *Budi Daya Labu kuning*.
Kanisius. Yogyakarta

Sukirno, S. 2007. *Makroekonomi Modern*.
PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.